

Pelatihan Kepemimpinan Dasar Untuk Membentuk Jiwa Kepemimpinan yang Responsif dan Inovatif Pada Siswa Kelas Akhir di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Abdurrahman¹, Surianto², Moh Marsuki³, Muhammad Arifin Ainul Fatah⁴, Syamsul Arifin⁵, Nurdi Ansyah⁶, Masrur Lu'ai Sa'dullah⁷

¹University of Nurul Jadid, Probolinggo, East Java, Indonesia

²University of Nurul Jadid, Probolinggo, East Java, Indonesia

³University of Nurul Jadid, Probolinggo, East Java, Indonesia

⁴University of Nurul Jadid, Probolinggo, East Java, Indonesia

⁵University of Nurul Jadid, Probolinggo, East Java, Indonesia

⁶University of Nurul Jadid, Probolinggo, East Java, Indonesia

⁷University of Nurul Jadid, Probolinggo, East Java, Indonesia

¹rahman.gibol90@gmail.com, ²culiganteng14@gmail.com,

³lailia.sagitarrius@gmail.com, ⁴ainulfatah@gmail.com, ⁵mesinjahat1200@gmail.com,

⁶nurdiansyah160318@gmail.com, ⁷masrurluaisadullah@gmail.com

Keywords:

Leadership

Training

Final Class

Responsive

Innovative

SMA Nurul Jadid

Abstract. SMA Nurul Jadid is one of the educational institutions under the auspices of SMA Nurul Jadid Pondok Pesantren Nurul Jadid and has been established since 1973 with a total of 1352 students in the 2021-2022 academic year with details of 350 for the final class (XII), 433 classes XI and the rest are in class X. Of the 350 final grade students, it is very likely that 70 to 80% of them prefer to enter universities outside the Nurul Jadid Islamic Boarding School. This situation is an opportunity as well as a challenge for them to prepare for a new, more complex world. However, the problem faced by SMA Nurul Jadid is the lack of experts and professionals in leadership education. For this reason, the final grade students need to be equipped with several skills, one of which is leadership. The basic leadership training is expected to be a provision when they enter the campus world. The theme of this service is training which consists of socialization, training and assessment/evaluation. It is hoped that this basic leadership training can be a strategy in creating a generation of leaders who are responsive and innovative when they are already involved in the world of organizations, both on and off campus.

Katakunci:

Pelatihan

Kepemimpinan

Kelas Akhir

Responsif

Inovatif SMA

Nurul Jadid

Abstrak. SMA Nurul Jadid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan SMA Nurul Jadid Pondok Pesantren Nurul Jadid dan telah berdiri sejak tahun 1973 dengan jumlah siswa 1352 di tahun ajaran 2021-2022 dengan rincian 350 untuk kelas akhir (XII), 433 kelas XI dan sisanya kelas X. Dari 350 siswa kelas akhir, besar kemungkinan 70 hingga 80% di antaranya lebih memilih masuk di perguruan

tinggi di luar Pondok Pesantren Nurul Jadid. Keadaan ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia baru yang lebih kompleks. Meski demikian, permasalahan yang dihadapi SMA Nurul Jadid adalah kurangnya tenaga ahli dan profesional dalam pendidikan kepemimpinan. Untuk itu, siswa kelas akhir tersebut perlu dibekali dengan beberapa keahlian, salah satunya adalah kepemimpinan. Pelatihan kepemimpinan dasar tersebut diharapkan menjadi bekal ketika mereka sudah terjun di dunia kampus. Tema pengabdian ini adalah pelatihan yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan dan penilaian/evaluasi. Diharapkan pelatihan kepemimpinan dasar ini dapat menjadi strategi dalam mewujudkan generasi yang berjiwa pemimpin yang responsif dan inovatif ketika sudah berkecimpung di dunia organisasi, baik di dalam maupun di luar kampus.

A. Pendahuluan

1. Kondisi Aktual

Berdirinya SMA Nurul Jadid tidak bisa dilepaskan dari kerangka berpikir KH. Zaini Mun'im (pendiri sekaligus pengasuh pertama Pondok Pesan Nurul Jadid) yang jauh ke depan. Ini bermula dari rasa prihatin beliau yang tinggi terhadap generasi umat Islam. Karena itu KH. Zaini Mun'im mengambil keputusan tegas untuk bertekad mendirikan lembaga umum, karena beliau juga berpikir bahwa nantinya lembaga umum akan sangat dibutuhkan oleh umat Islam. Dari hasil beberapa pertimbangan mendasar dalam menyiapkan kader santri yang multifungsi, maka pada tahun 1973 didirikanlah SMA Nurul Jadid. Pada awal berdirinya terdapat 39 siswa baru yang mendaftar dan menempati ruang yang sangat sederhana. Sajak berdiri tahun 1973, SMA Nurul Jadid telah menjelma sebagai salah satu sekolah favorit, baik di tingkat regional maupun nasional. Saat ini, di tahun ajaran 2021-2022 jumlah siswa di SMA Nurul Jadid 1352 dengan rincian 350 untuk kelas akhir (XII), 433 kelas XI dan sisanya kelas X.

Selain kegiatan belajar mengajar, beberapa kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler juga diadakan di SMA Nurul Jadid. Dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, satu kegiatan yang luput dari kacamata pimpinan lembaga kegiatan, yaitu pelatihan kepemimpinan. Padahal, sebagaimana dipaparkan oleh Abdullah (Abdullah, 2019), kepemimpinan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam suatu organisasi, di mana setiap anggota di dalam organisasi tersebut harus dibekali dengan ilmu kepemimpinan supaya mereka mampu memimpin dirinya sendiri maupun orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah. Karena seorang pemimpin membutuhkan kemampuan dan kematangan yang ideal, karena seorang pemimpin tidak sekedar konsep teoritis, namun juga bagian dari proses pendewasaan (Abdurrahman, 2018).

Melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan ini diharapkan dapat membantu mengarahkan para siswa kelas akhir sebagai kontrol dan responsif terhadap perubahan zaman serta tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya yang dapat merusak jati diri mereka (Tasrim, 2011). Kegiatan ini bertujuan sebagai proses belajar siswa kelas akhir menuju pemuda harapan masyarakat, menyiapkan generasi yang inovatif dan responsif dan siap terjun di berbagai lapisan masyarakat,

membekali siswa kelas akhir agar mampu mengelola organisasi yang di kemudian hari ditempati dan mempunyai gaya tersendiri dalam memimpin sebuah organisasi.

2. Permasalahan Dampingan

Permasalahan mengenai kepemimpinan sering terjadi karena kegiatan atau pendidikan kepemimpinan seringkali absen dalam kegiatan resmi maupun ekstrakurikuler lembaga. Dalam konteks manajemen pendidikan, kepemimpinan lebih menekankan pada terjadinya hubungan antara pimpinan dan bawahan serta menciptakan iklim kebersamaan dan saling mempunyai yang ditandai dengan rasa kebersamaan dalam bekerja. Keberhasilan pemimpin menggerakkan bawahan sangat tergantung kepada kemampuannya memengaruhi bawahannya agar mau berkerja dengan baik.

Tujuan PKM tersebut diharapkan menjadi bekal bagi siswa lulusan ketika mereka sudah terjun di dunia kampus, lebih-lebih di tengah-tengah masyarakat dan berbagai lingkungan organisasi. Tema pengabdian ini adalah pelatihan yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan dan penilaian/evaluasi. Pelatihan kepemimpinan dasar ini bertujuan agar program kegiatan dapat tersusun dan terlaksana serta memberikan manfaat yang sangat besar bagi keberhasilan kegiatan. Selain itu kegiatan pelatihan kepemimpinan ini juga menjadi strategi dalam mewujudkan generasi yang berjiwa pemimpin yang responsif dan inovatif ketika sudah berkecimpung di dunia organisasi, baik di dalam maupun di luar kampus.

B. Metode

1. Pendekatan Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kemitraan (*community based participatory research*) dengan melibatkan mahasiswa dan peneliti sendiri. Dalam pengabdian ini, sekolah mitra adalah satu lembaga sekolah yang terdiri dari 352 siswa kelas akhir, 6 mahasiswa dan satu dosen. Dalam pengabdian ini, mitra dan secara keseluruhan menyumbangkan seluruh keahliannya dan berbagai pengetahuannya dalam mengambil keputusan. Siswa kelas akhir berkontribusi dalam kegiatan pelatihan, mahasiswa berkontribusi dalam membantu siswa kelas akhir mempelajari kepemimpinan.

2. Lokasi dan Masa Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 01 Juni hingga 30 Juni 2022 di SMA Nurul Jadid dengan target utama adalah siswa kelas akhir (kelas XII). Lokasi pelaksanaan adalah di auditorium SMA Nurul Jadid.

3. Tahap Pengabdian

Tahap *pertama*: Tahap persiapan, di mana dosen melakukan survei awal untuk melihat kondisi budaya organisasi di SMA Nurul Jadid sekaligus langkah pertama untuk meminta restu menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu tugas dosen dan mahasiswa dalam mengamalkan Tridharma Perguruan Tinggi.

Tahap *kedua*: Dosen dan mahasiswa pengabdian menyusun bahan dan melakukan presentasi mengenai kepemimpinan disesuaikan dengan kebutuhan di SMA Nurul Jadid.

Tahap *terakhir*: Dosen dan mahasiswa pengabdian mengadakan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan tersebut.

4. Rencana Solusi

Menjadi pemimpin yang baik membutuhkan kemampuan dan bekal kepemimpinan yang ideal, karena pemimpin bukan hanya suatu konsep yang bersifat teoritis, tetapi juga bagian dari proses pembelajaran. Maka penting bagi siswa sebagai generasi untuk masa depan mempunyai karakter dan jiwa kepemimpinan, yang tentunya lebih baik dari generasi sebelumnya. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada siswa ini membutuhkan energi dan potensi besar untuk maju. Apalagi dengan kehidupan siswa sekarang yang semakin kritis mengenai segala hal dan senang mencari wawasan serta pengalamannya sendiri, menemukan motivasi bagi dirinya untuk terus berkembang. Melatih jiwa kepemimpinan sejak masa siswa tidaklah mudah, karena pada usia muda mereka tengah mengalami pencarian jati diri atau identitas. Namun keadaan itu tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk menjadi pemimpin, melatih serta membangun jiwa kepinimpinannya.

Berikut tawaran solusi untuk bisa melatih jiwa kepemimpinan pada siswa:

- a. *Self leadership*, melatih untuk memimpin dirinya sendiri. Salah satunya dengan melatih kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya. Tanggung jawab itu sendiri bisa berupa kepercayaan yang diberikan untuk mereka lakukan, yaitu membersihkan tempat tinggalnya, memilih teman yang baik dan buruk dan mengatur waktu dalam kegiatannya sehari-hari. Dari hal-hal kecil tersebutlah, mereka akan terbiasa untuk

bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sebagai sosok pemimpin.

- b. *Team working*, karena manusia saling membutuhkan satu sama lain sehingga perlu adanya kerjasama dalam sebuah tim untuk melakukan suatu tujuan bersama dan maju bersama. Tak dipungkiri bahwa pada masa siswa, egoisme menjadi sesuatu yang terdepan dalam diri mereka. Oleh karena itu penting untuk melatih kerjasama tim. Keadaan ini mempunyai tujuan agar mereka dapat bersosialisasi dengan baik dan mampu belajar dari orang lain.
- c. *Komunikasi*, merupakan salah satu hal penting yang perlu diasah untuk membangun jiwa pemimpin yang ideal pada siswa. Dengan adanya komunikasi tersebut bisa menjadi penghubung antara satu dan yang lainnya, untuk saling memberikan kontribusi dan gagasan masing-masing untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan komunikasi ini pula mereka bisa melatih percaya diri mereka untuk melakukan segala hal yang baik bagi dirinya juga orang lain.

Berdasarkan hasil kegiatan PKM ini yang sudah dilakukan di SMA Nurul Jadid. Diharapkan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini, sangat antusias memperhatikan mulai dari awal pemberian materi sampai sesi tanya jawab sehingga solusi bisa didapat. Terbentuknya dilaksanakan PKM ini untuk mencegah risiko seperti penurunan kualitas daya saing bangsa, penurunan produktivitas di SMA Nurul Jadid yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam kemampuan menunjukkan bahwa bagi generasi muda, kepemimpinan juga harus menjadi perhatian. Generasi muda merupakan generasi penerus dan di tangannya harapan akan kemajuan suatu organisasi digantungkan.

Ibarat mata rantai yang tergerai panjang, posisi generasi muda dalam masyarakat menempati mata rantai yang paling sentral dalam artian bahwa pemuda berperan sebagai pelestari budaya, kejuangan, pelopor, perintisan pembaharuan melalui karsa, karya dan dedikasi (Diana et al., 2019). Demikian juga, ilmu yang diperoleh pada PKM kali ini diharapkan mampu memberikan semangat baru serta manfaat bagi siswa SMA Nurul Jadid, agar mampu berkontribusi dalam peningkatan potensi diri melalui pelatihan.

C. Hasil

Dalam kegiatan mengajar, jiwa kepemimpinan pada diri para pengajar sangat diperlukan agar para pengajar dapat menjaga

suasana ketika proses belajar mengajar selalu kondusif dan peserta didik dapat menyerap semua pelajaran yang diberikan (Julianto, 2016). SMA Nurul Jadid mempunyai beberapa tenaga pengajar dan tenaga kependidikan yang aktif dalam memberikan pendidikan kepada peserta didiknya. Peran pemimpin juga sangat dibutuhkan dalam hal ini, seseorang yang dapat memberikan arahan kepada semua pengajar dan tenaga kependidikan, seseorang yang mengayomi dan bisa menjadi contoh kepemimpinan bagi peserta didiknya.

Cara peserta didik SMA Nurul Jadid dalam upaya mempunyai jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan keberhasilan dalam pencapaian tujuan SMA Nurul Jadid telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah kegiatan pelatihan kepemimpinan. Baik oleh internal lembaga maupun dengan pihak-pihak di luar lembaga, salah satunya adalah dengan perguruan tinggi seperti UNUJA. Mempunyai jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif bagi setiap peserta didik adalah sebuah keniscayaan dalam menciptakan keberhasilan pencapaian tujuan SMA Nurul Jadid.

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk menciptakan jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif bagi para staf SMA Nurul Jadid:

1. Mempunyai enam kompetensi dasar bagi seorang pemimpin, yaitu:
 - a. *Self-management* (manajemen diri)
 - b. *Emotional literacy* (pemahaman emosi)
 - c. *People skill* (keahlian berhubungan dengan orang)
 - d. *Technoknowledge* (keterampilan teknis)
 - e. *Intuitive abilities* (kecakapan intuisi)
 - f. *Ability to learn* (kecakapan belajar)
2. Mempunyai efektifitas seorang pemimpin yang ditentukan dari:
 - a. Tanggungjawab dalam mengambil segala risiko.
Dalam praktik organisasi semua keputusan yang diambil pimpinan mengandung banyak risiko, dengan demikian memilih alternatif yang terbaik untuk kepentingan bersama. Sehingga seorang pemimpin dituntut untuk bertanggungjawab atas segala risiko dari pilihan putusannya dan tidak cuci tangan alias menghindar.
 - b. Mempunyai komitmen dan keyakinan yang tinggi.
Pemimpin harus mampu mengarahkan, memengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan bersama, pemimpin harus mempunyai kemauan, keyakinan dan komitmen yang kuat untuk menyelesaikan masalah dan mem-*back up*

- anggota sehingga memotivasi mereka dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Mampu memilih gaya kepemimpinan.
Dalam praktik/implementasi, seorang pemimpin harus memilih gaya kepemimpinan yang tepat dan sesuai untuk situasi dan kondisi organisasi yang dipimpinnya.
 - d. Mampu mengatasi berbagai godaan.
Konsep klasik godaan manusia pada umumnya dan kepemimpinan, terutama yaitu "Tahta, Harta, dan Wanita". Maka dari itu perilaku seorang pemimpin harus mampu menghindari godaan tersebut.
 - e. Mampu berpikir kritis dan bertindak secara holistik.
Pemimpin harus mempunyai wawasan yang luas dan mampu bertindak secara bijaksana dan melihat semua persoalan yang dihadapi dari berbagai perspektif untuk semua merasa diuntungkan.



Gambar 1 (kiri): kegiatan PKM
Gambar 2 (kanan): penutupan kegiatan PKM

D. Pembahasan

SMA Nurul Jadid yang beralamat di Dusun Tanjung, Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur telah berdiri sejak 1973. SMA Nurul Jadid ini dalam praktik kegiatannya membawahi beberapa program kegiatan yang diharapkan bisa menjadi sumber kebajikan dan sumber kemaslahatan bagi semuanya, program seperti lembaga kegiatan belajar mengajar, program kegiatan sosial dan program pengajaran dan pendidikan, landasan pendidikan dan keagamaan menjadi basis yang dipegang teguh oleh lembaga dalam menjalankan tugasnya.

Pendidikan dan kehidupan yang layak adalah hak setiap masyarakat/warga, tidak ada perbedaan sedikitpun di dalamnya (Basyaruddin & Rifma, 2020). SMA Nurul Jadid berusaha

mewujudkan untuk menyetarakan taraf pendidikan yang layak bagi peserta didik dan hal tersebut merupakan landasan utama dan menjadi penyemangat dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan di SMA Nurul Jadid.

Peningkatan mutu lulusan melalui upaya peningkatan kemampuan atau mutu individu dalam kemampuan berfikir yang bisa dicapai melalui proses pengajaran dan pendidikan (Marini, 2016). Harapan yang ada adalah meningkatnya mutu lulusan melalui peningkatan mutu peserta didik yang didapatkan melalui upaya pengajaran, pendidikan, dan pelatihan.



Gambar kiri: sambutan ketua PKM
Gambar kanan: selesai seremonial PKM

Kerjasama yang dibangun antara SMA Nurul Jadid dengan Universitas Nurul Jadid disinergikan agar tercipta kerjasama yang baik dan seimbang sehingga bisa memberikan dampak yang baik bagi semua. Karena itu, tim PKM Universitas Nurul Jadid memberikan materi pelatihan seoptimal mungkin agar pelatihan berjalan sesuai harapan. Beberapa materi yang disajikan di antaranya adalah:

1. Materi Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Kepemimpinan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam suatu organisasi, di mana setiap anggota di dalam organisasi tersebut harus dibekali ilmu kepemimpinan agar mereka mampu memimpin dirinya sendiri maupun orang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Rahmawati, 2016). Tanpa adanya jiwa kepemimpinan maka seseorang tidak akan maju dan siap dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman, mereka akan menemukan rasa jenuh karena tidak berani untuk menduduki posisi atau jabatan yang lebih tinggi, dan mereka tidak akan mampu untuk mengelola atau mengarahkan orang-orang yang berada di lingkungan organisasinya. Pembahasan dan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu antara lain adalah:

- a. Jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif peserta didik kelas akhir SMA Nurul Jadid dalam menciptakan kemampuan dalam meraih keberhasilan akan meraih tujuan dari kegiatan pelatihan yang menjadi tujuan utama. Mempunyai jiwa kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan mempunyai jiwa kepemimpinan bisa bermanfaat bagi seseorang dalam kegiatan sehari-hari, sebagai contoh: seseorang bisa mengambil keputusan dengan percaya diri, punya inisiatif yang lebih dalam pekerjaan, fokus dalam segala keadaan dan bisa memengaruhi orang-orang yang ada di sekitarnya.
- b. Pengembangan efektivitas diri, efektivitas diri bisa dicapai dengan selalu fokus pada tujuan atau cita-cita dan melakukan segala pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi.
- c. Mengembangkan kemampuan persuasif, melatih kemampuan persuasif sangat diperlukan sebagai seorang pemimpin karena seorang pemimpin harus bisa memengaruhi bawahan untuk perilaku tertentu, seperti ketika memberikan arahan atau ajakan dalam pekerjaan.
- d. Mengembangkan sikap positif, seorang pemimpin sebisa mungkin harus selalu mempunyai sikap positif terhadap bawahan juga pekerjaannya. Seperti: Berfikir positif, beradaptasi, berpartisipasi, berperan aktif, berbaur, berinteraksi, selalu menjaga kedekatan/keakraban, berterus terang, bekerjasama, saling memahami, menghindari perdebatan dan kata-kata tajam.

Kemudian untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik kelas akhir oleh lembaga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Pelatihan dan Bimbingan
Pelatihan dan bimbingan kepada peserta didik sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat mengasah kemampuan sesuai bidangnya. Dengan itu peserta didik bisa mengembangkan kreativitas dan ide-idenya sehingga peserta didik tersebut bisa memberikan kontribusi terhadap satuan kerjanya.
- b. Bersabar
Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu melihat perbedaan, batasan hingga kemampuan lebih dari masing-masing bawahan. Jangan memaksakan keinginan kepada peserta didik agar peserta didik tidak merasa tertekan

dengan kegiatannya yang akan berdampak buruk bagi orang lain dan peserta didik itu sendiri.

c. Percayakan Kemampuan Bawahan/Staf

Setiap peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, maka bagaimana seorang calon pemimpin bisa melihat itu semua dan menjadikan hal tersebut untuk menjadi acuan pemimpin dalam memberikan kebebasan berekspresi kepada anggota maupun bawahannya.

Kerjasama yang dibangun antara SMA Nurul Jadid dengan pihak lainnya seperti instansi perguruan tinggi, elemen masyarakat dan umat muslim pada umumnya, selalu dijaga dengan baik agar terciptanya sinergi yang baik dan seimbang yang bisa memberikan dampak yang baik bagi semua.

2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Kepemimpinan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam suatu organisasi, di mana setiap anggota di dalam organisasi tersebut harus dibekali ilmu kepemimpinan agar mereka mampu memimpin dirinya sendiri maupun orang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Rahmawati, 2016). Tanpa adanya jiwa kepemimpinan maka seseorang tidak akan maju dan siap dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman, mereka akan menemukan rasa jenuh karena tidak berani untuk menduduki posisi atau jabatan yang lebih tinggi, dan mereka tidak akan mampu untuk mengelola atau mengarahkan orang-orang yang berada di lingkungan organisasinya. Pembahasan dan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut antara lain adalah:

- a. Jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif peserta didik kelas akhir SMA Nurul Jadid dalam menciptakan kemampuan dalam meraih keberhasilan akan meraih tujuan dari kegiatan pelatihan yang menjadi tujuan utama. Mempunyai jiwa kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan mempunyai jiwa kepemimpinan bisa bermanfaat bagi seseorang dalam kegiatan sehari-hari, sebagai contoh: seseorang bisa mengambil keputusan dengan percaya diri, punya inisiatif yang lebih dalam pekerjaan, fokus dalam segala keadaan dan bisa memengaruhi orang-orang yang ada di sekitarnya.
- b. Pengembangan efektivitas diri, efektivitas diri bisa dicapai dengan selalu fokus pada tujuan atau cita-cita dan

melakukan segala pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi.

- c. Mengembangkan kemampuan persuasif, melatih kemampuan persuasif sangat diperlukan sebagai seorang pemimpin karena seorang pemimpin harus bisa memengaruhi bawahan untuk perilaku tertentu, seperti ketika memberikan arahan atau ajakan dalam pekerjaan.
- d. Mengembangkan sikap positif, seorang pemimpin sebisa mungkin harus selalu mempunyai sikap positif terhadap bawahan juga pekerjaannya. Seperti: Berfikir positif, beradaptasi, berpartisipasi, berperan aktif, berbaur, berinteraksi, selalu menjaga kedekatan/keakraban, berterus terang, bekerjasama, saling memahami, menghindari perdebatan dan kata-kata tajam.

Kemudian untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik kelas akhir oleh lembaga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Pelatihan dan Bimbingan
Pelatihan dan bimbingan kepada peserta didik sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat mengasah kemampuan sesuai bidangnya. Dengan itu peserta didik bisa mengembangkan kreativitas dan ide-idenya sehingga peserta didik tersebut bisa memberikan kontribusi terhadap satuan kerjanya.
- b. Bersabar
Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu melihat perbedaan, batasan hingga kemampuan lebih dari masing-masing bawahan. Jangan memaksakan keinginan kepada peserta didik agar peserta didik tidak merasa tertekan dengan kegiatannya yang akan berdampak buruk bagi orang lain dan peserta didik itu sendiri.
- c. Percayakan Kemampuan Bawahan/staf
Setiap peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, maka bagaimana seorang calon pemimpin bisa melihat itu dan menjadikan hal tersebut untuk menjadi acuan pemimpin dalam memberikan kebebasan berekspresi kepada anggota maupun bawahannya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaporan dan pembahasan yang telah diuraikan penulis, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif para siswa kelas akhir dalam menciptakan kemampuan dalam meraih

keberhasilan untuk meraih tujuan dari kegiatan pelatihan yang menjadi tujuan utama. *Kedua*, mempunyai jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif bagi setiap calon lulusan adalah suatu keniscayaan dalam menciptakan keberhasilan pencapaian tujuan SMA Nurul Jadid. *Ketiga*, pelatihan kepemimpinan secara berkala kepada calon lulusan untuk membentuk jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif. *Keempat*, lembaga (SMA Nurul Jadid) perlu melakukan evaluasi dari hasil pelatihan kepemimpinan yang diberikan kepada para siswa kelas akhir agar dalam setiap pelatihan bisa memberi manfaat yang besar terhadap keberhasilan aktivitas calon lulusan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2019). School culture to serve performance of Madrasah in Indonesia. *Qudus International Journal of Islamic Studies*.
<https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4572>
- Abdurrahman, A. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.336>
- Basyaruddin, N. Y., & Rifma, R. (2020). EVALUASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1).
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3498>
- Diana, D., Salasih, S., & Fatah, M. A. (2019). Efektifitas Metode Al-Bayan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Anak. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(2).
<https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2966>
- Julianto, M. (2016). Peran dan fungsi manajemen keperawatan dalam manajemen Konflik. *Fatmawati Hospital Journal*.
- Marini, A. (2016). Manajemen Pendidikan : Teori dan Aplikasinya. *Yogyakarta: Penerbit Ombak*.
- Rahmawati, I. (2016). Pelatihan dan pengembangan pendidikan jarak jauh berbasis digital class platform edmodo. *Prosiding Temu Ilmiah Guru (TING) VII*.
- Tasrim, I. (2011). Kepemimpinan Visioner dalam Proses Perubahan di Sekolah Efektif (Studi Multikasus pada Tiga Sekolah Dasar di Kota Bunga).(Disertasi). In *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana*.